

Implementasi *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Eko Purwanto

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Email: ekopurwanto@unibi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi *green accounting* terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan dengan metode asosiatif kausalitas dengan jenis data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan sampel sebanyak 12 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24 dengan hasil implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Green Accounting*, Profitabilitas

Abstract

This research aims to determine the application of green accounting to profitability. This research was conducted using the associative causality method with quantitative data types. The population in this research is all mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period with a sample of 12 companies. Testing was carried out using SPSS version 24 with the results that the implementation of green accounting had an effect on profitability.

Keywords: *Green Accounting*, Profitability.

1 PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang mengalami perkembangan pesat dalam kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis di Indonesia tetap bertumbuh di tengah perlambatan ekonomi global. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I tahun 2023 sebesar 5,03% meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya 5,01% (Bank Indonesia, 2023). Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini salah satunya disebabkan SDM di Indonesia yang mampu mengolah kegiatan bisnisnya. Bisnis yang dijalankan membawa konsekuensi ekonomi yaitu laba. Laba menjadi penting karena laba merupakan indikator keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Kegiatan operasional perusahaan juga berdampak pada lingkungan tempat perusahaan tersebut berada. Perusahaan sektor

pertambangan dinilai memiliki sensitifitas tinggi terhadap lingkungan. Kegiatan eksplorasi, eksploitasi, dan pengolahan barang tambang dinilai dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Dwicahyanti, (2021), perusahaan memiliki peran yang besar terhadap lingkungan. Peran perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan, dengan cara merealisasikan penerapan *eco-efisiensi* melalui *green accounting*. *Green Accounting* menitikberatkan pelaporan akuntansi yang berhubungan dengan biaya dan aktifitas lingkungan. Konsep *green accounting* memasukkan biaya-biaya lingkungan dalam beban perusahaan. Penerapan *green accounting* menjadi daya tarik bagi investor, dikarenakan investor sudah mulai sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Saat ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah membuat Program Penilaian Kinerja Usaha atau yang disebut

PROPER. Program ini dirancang untuk mempromosikan kepatuhan pengelolaan lingkungan di antara perusahaan melalui peringkat informasi, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan dengan tujuan mendorong perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik untuk mengadopsi produksi bersih (*clean production*) Program ini juga bertujuan untuk mendorong perusahaan lainnya untuk belajar tentang dampak lingkungan dari bisnis mereka (Hamidi, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk. (2019) dan Pasaribu (2022), menunjukkan hasil implementasi *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian Kholmi (2022) dan Ramadhan (2023) menyatakan bahwa implementasi *green accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian terdahulu dan melihat fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul “Implementasi *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas”.

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Stakeholder

Definisi *stakeholder* menurut Freeman dan McVea (2001) adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman, 1984). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai power terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain (Chariri dan Ghazali, 2018).

Munculnya teori *stakeholders* sebagai paradigma dominan semakin menguatkan konsep bahwa perusahaan bertanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham melainkan juga terhadap para pemangku kepentingan atau *stakeholder* (Maulida dan Adam, 2018). *Sustainability Report*

merupakan laporan yang digunakan untuk menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pengungkapan ini, diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholders*.

2.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004). Apabila perusahaan melakukan pengungkapan sosial, maka perusahaan merasa keberadaan dan aktivitasnya akan mendapat status dari masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi atau dapat dikatakan terlegitimasi (Adhima, 2012). Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab perusahaan harus dilaksanakan sedemikian rupa agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat (Adhima, 2012). Ghazali dan Chariri (2018) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan.

2.3 Green Accounting

Menurut Lako (2018), *green accounting* adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya kedalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha, *green accounting* menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2.4 Penerapan Green Accounting

Di Indonesia konsep *green accounting* diberikan fasilitas berupa Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sejak tahun 1995. Tujuan PROPER adalah mendorong perusahaan untuk meningkatkan dalam hal pengelolaan lingkungan dan juga meningkatkan peran perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup.

Daftar peringkat PROPER diberikan sebagai berikut:

1. Emas

PROPER berwarna emas memberikan informasi bahwa perusahaan sungguh-sungguh tertib dengan skor 5. Adapun hal ini juga menyiratkan bahwa perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan mencapai zero emisi.

2. Hijau

PROPER berwarna hijau skor 4, menyatakan bahwa perusahaan sungguh tertib. Perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan.

3. Biru

PROPER berwarna biru skor 3, menyatakan perusahaan sudah tertib dan melakukan pengelolaan lingkungan sebagaimana yang telah dipersyaratkan

4. Merah

PROPER merah dengan skor 2 menyatakan bahwa perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan namun belum mencapai sebagaimana yang dipersyaratkan

5. Hitam

PROPER berwarna hitam skor 1. Perusahaan yang mendapat kategori PROPER hitam belum melakukan pengelolaan lingkungan yang berarti.

2.5 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba

yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun model penelitian sebagai berikut:



Sumber: Penelitian (2023)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif–kuantitatif dengan melihat data dari BEI (www.idx.com) dari tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan sampel sejumlah 12 perusahaan sebagai berikut

Tabel 1. Perusahaan Sampel

No.	KODE	Nama Perusahaan
1.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
2.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
3.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
4.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
5.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk.
6.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
7.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Inf Tbk
8.	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
9.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
10.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
11.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
12.	ENGR	PT Energi Mega Persada Tbk.

Sumber : Data diolah Peneliti (2023)

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel Operasional	Indikator	Skala
1.	Green Accounting (X)	Warna PROPER	Nominal
2.	Profitabilitas (Y)	Return on Assets	Rasio

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Mempelajari dan melakukan analisa dari catatan perusahaan melalui website www.idx.com

2. Metode Kepustakaan

Informasi yang diperoleh dengan mempelajari, meneliti, mengkaji literatur buku, bulletin, dan jurnal yang digunakan sebagai landasan teori.

Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linier Sederhana
4. Uji Hipotesis
5. Uji Koefisien Determinasi

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat gambaran data yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, *mean*, dan standar deviasi untuk variabel *green accounting* dan Profitabilitas. Uji Asumsi Klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapat memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias, dan konsisten.

4.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Menurut Ghozali (2018:161), digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikansi > 0,05 dan data tidak

berdistribusi normal, jika signifikansi < 0,05. Dari keseluruhan sampel berjumlah 60 laporan keuangan, 20 sampel harus dioutlier karena memiliki nilai ekstrim. Adapun sampel yang tersisa sejumlah 40.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05636009
Most Extreme Differences	Absolute	0,099
Extreme Differences	Positive	0,099
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,099
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3, uji normalitas yang dilakukan untuk 40 sampel menunjukkan hasil bahwa data telah terdistribusi normal.

4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2018).

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Green Accounting	0,866	1,154

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2023)

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan nilai *tolerance* variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 (*tolerance* ≥ 0,10) sedangkan hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, variabel

independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 ($VIF \leq 10$). Jadi berdasarkan hal tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variasi yang tidak merata pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat diterapkan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu uji glejser. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan grafik hubungan antara nilai prediksi variabel dependen sebagai residual. Jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Titik-titik akan tersebar di atas dan di bawah O pada sumbu Y (Ghozali, 2018:47)

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,073	0,087		0,838	0,407
Green Accounting	0,058	0,012	0,599	4,658	0,000

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2023)

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan variabel independen signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (> 0.05). Dengan demikian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan periode t berada dan kesalahan periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2018). Hasil pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,313. Nilai DW kemudian di bandingkan dengan nilai du dan 4-du, dan nilai du diperoleh dari melalui table DW dengan n=40 dan k=2 dan diperoleh nilai du yaitu 1,197 . kemudian dilakukan pengambilan keputusan dengan ketentuan $du < d < 4-du$

(1,197 < 1,313 < 2,803). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, sehingga model regresi dikatakan layak.

4.2 Uji Hipotesis

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2018).

Tabel 6. Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,073	0,087		0,838	0,407
Green Accounting	0,058	0,012	0,599	4,658	0,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui nilai t_{tabel} yaitu 4,658 . Karena nilai t_{tabel} positif maka t_{hitung} menggunakan uji satu sisi (*one-tailed test*), diketahui perhitungan $df = 40 - 5 - 1 = 34$: 0,025) sehingga didapat t_{hitung} sebesar 1,360. Dimana t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,360 < 4,658$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sementara nilai signifikansi variabel yaitu $< 0,001$ dimana probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan green accounting secara persial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui sebaerapa besar variabel independen yakni *Green Accounting* (X) mempegaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) yang diinterpretasikan menggunakan *Return on Asset*. Persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = 0,061 + 0,058 + e$$

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2023)
 Gambar 2. Analisis Regresi Linier Sederhana

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen". Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (*Adjusted R2*). Nilai (*Adjusted R2*) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted R2* bernilai besar (mendekati 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (*adjusted R2*) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	0,469	0,440	0,05159	1,313
a. Predictors: (Constant), <i>Green Accounting</i>					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data SPSS diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 7, didapat hasil perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dari variabel kualitas pengungkapan profitabilitas usaha adalah sebesar 46,9%.

4.5 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menggunakan berbagai uji yang ada, dapat diketahui bahwa variabel *green accounting* (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Y) pada perusahaan pertambangan tahun 2018-2022. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tinggi dan rendahnya implementasi *green accounting* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas dan menandakan bahwa hipotesis pertama (H) dalam penelitian ini diterima. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder dan legitimasi dan penelitian yang

dilakukan oleh Lestari, dkk (2019), serta Pasaribu (2022).

5 SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa implementasi *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, M. F., & Hariadi, B. (2012). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap profitabilitas perusahaan studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(1), 1-22.
- Bank Indonesia. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi tetap kuat*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruan-g-media/news-release/Pages/sp_2511423.aspx
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2018). *Teori akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Deegan, Craig (2004), *Financial Accounting Theory*. New South Wales: McGraw-Hill Australia.
- Dwicahyanti, R., & Priono, H. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Serta Pengungkapan Informasi Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 868-874.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EQUILIBRIA: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan

- Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142-154.
- Lako, A. (2011). *Dekonstruksi CSR dan reformasi paradigma bisnis dan akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurlili, N., & Helliana, H. (2019). Pengaruh penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Universitas Islam Bandung*, 20(2), 124-131.
- Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance (Studi pada website perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Pasaribu, E. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020* (Skripsi, Universitas Medan Area).
- Ramadhan, C. B., Rachmadanti, K. S., Larasati, R. A., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan (Studi kasus pada Perusahaan Indofood). *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 229-246.